

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kakao (*Theobroma cacao* L.) merupakan salah satu komoditi tanaman ekspor yang cukup potensial. Kakao merupakan sumber pendapatan bagi para petani dan merupakan sumber devisa terbesar nomor tiga di sub sektor perkebunan setelah karet dan kelapa sawit di Indonesia. Maka dari itu, perkembangan kakao di Indonesia sangat pesat. Kondisi iklim dan lahan yang cocok untuk budidaya kakao memicu berkembangnya perkebunan kakao di negara Indonesia (D. Ismono, 2019). Kakao merupakan tanaman perkebunan yang cukup penting dan berpengaruh bagi keberlangsungan perekonomian Indonesia. Komoditi kakao hingga saat ini masih dikembangkan karena sehubungan dengan meningkatnya permintaan kakao di pasar Internasional. Salah satu upaya untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang baik selama fase pemeliharaan pembibitan untuk menghasilkan produksi kakao yang baik adalah dengan memastikan kebutuhan dan ketepatan unsur hara bagi pertumbuhan kakao, serta tetap memperhatikan aspek-aspek pada budidaya tanaman kakao. Penambahan zat pengatur tumbuh (ZPT) dari luar juga dapat membantu memenuhi kebutuhan unsur hara untuk menyokong pertumbuhan dan perkembangan tanaman kakao.

Zat pengatur tumbuh (ZPT) merupakan senyawa organik yang dibutuhkan oleh tanaman dalam konsentrasi kecil. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan pemberian ZPT yaitu umur tanaman, lingkungan dan dosis yang diberikan. Pemberian dosis yang tepat sangat penting. Jika pemberian terlalu sedikit maka pengaruh ZPT tersebut tidak ada. Begitu juga sebaliknya, jika

pemberian terlalu berlebih maka bisa terjadi penghambatan pertumbuhan pada tanaman (Munar dkk., 2011). ZPT berfungsi mengoptimalkan reproduksi dan pertumbuhan vegetatif tanaman budidaya, misalkan auksin yang dapat memicu pertumbuhan dan perakaran tanaman (Sitorus dkk., 2015), dan sitokinin yang dapat mendorong pembelahan sel dan dapat mendorong perluasan daun karena adanya pembesaran sel (Wiraatmaja, 2017). ZPT dibagi menjadi dua, yaitu ZPT alami dan ZPT sintesis. Berberapa contoh jenis ZPT alami yang mengandung auksin, giberelin, dan sitokinin yaitu air kelapa, ekstrak tauge, rebung, bawang merah, urin sapi dan urin kambing (Sitorus dkk., 2015).

Salah satu ZPT alami yang sering dipakai untuk penelitian tanaman adalah ekstrak tauge. Pemaparan Dewi (2008) *dalam* (Emilda, 2020) ekstrak tauge diduga mengandung auksin yang berfungsi untuk mengontrol pertumbuhan melalui pembelahan sel atau pembesaran sel. Selain itu juga berperan dalam merangsang diferensiasi sel, pembentukan akar pada stek tanaman, dan pembentukan jaringan xilem dan floem. Pada penelitian yang dilakukan Jayanti dkk (2019) pemberian ekstrak tauge dan bawang merah menunjukkan pengaruh berbeda nyata terhadap perkembangan tinggi, jumlah daun, dan indeks mutu bibit gaharu. Ekstrak buncis juga diduga mengandung ZPT alami yaitu ZPT sitokinin. Hal tersebut juga dinyatakan oleh Edhi (2011) *dalam* (Sugiyatno, 2016), ekstrak tauge, pisang ambon, dan bawang merah mengandung auksin, dan buncis mengandung sitokinin. Namun untuk penelitian menggunakan ekstrak buncis masih jarang atau belum ditemukan referensi jurnal yang sesuai. Dengan demikian, diperlukan sebuah penelitian mengenai pengaruh ZPT ekstrak tauge dan buncis terhadap pertumbuhan bibit tanaman kakao.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut : Apakah ada pengaruh pemberian dosis zat pengatur tumbuh (ZPT) ekstrak tauge dan ekstrak buncis terhadap pertumbuhan bibit tanaman kakao (*Theobroma cacao* L.) Varietas ICCRI 06 H ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh pemberian dosis zat pengatur tumbuh (ZPT) ekstrak taugé dan buncis terhadap pertumbuhan bibit tanaman kakao (*Theobroma cacao* L.) Varietas ICCRI 06 H
2. Mengetahui dosis zat pengatur tumbuh (ZPT) ekstrak taugé dan buncis yang tepat terhadap pertumbuhan bibit tanaman kakao (*Theobroma cacao* L.) Varietas ICCRI 06 H

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat :

1.4.1 Bagi Penulis

Sebagai penerapan pengetahuan yang telah didapatkan oleh peneliti selama menempuh masa perkuliahan di Perguruan Tinggi pada Program Studi Produksi Tanaman Perkebunan, Jurusan Produksi Pertanian di Politeknik Negeri Jember.

1.4.2 Bagi Masyarakat

Sebagai sarana informasi tambahan bagi masyarakat khususnya bagi para petani tanaman kakao mengenai pemanfaatan alternatif pemberian zat pengatur tumbuh dari ekstrak taugé dan ekstrak buncis terhadap pertumbuhan bibit tanaman kakao (*Theobroma cacao* L.)